TRANSPUBLIKA
Precise. Resilience. Felicitous.

Portal Riset dan Inovasi Pengabdian Masyarakat
https://ojs.transpublika.com/index.php/PRIMA
Online ISSN 2809-7939 | Print ISSN 2809-8218

https://doi.org/10.55047/prima.v4i2.1783

Original Article

Pendampingan dan Pelatihan Pengembangan Potensi Diri melalui Keterampilan Komunikasi dan Perencanaan Masa Depan di Yayasan Al Falah At Tirmidzi

Farah Alfanur[1*], Yusza Reditya Murti[2], Salsabila Aisyah Alfaiza[3]

[1-3]Program Studi S1 MBTI, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia
Email:[1)] farahalfanur@telkomuniversity.ac.id, [2)] yuszaa@telkomuniversity.ac.id,
[3)] salsabilaalfaiza@telkomuniversity.ac.id

Received : 29 April - 2025
Accepted : 31 May - 2025
Published online : 03 June - 2025

Abstract

Effective communication skills and mature future planning are essential competencies for individuals facing educational and professional worlds. However, many students still experience difficulties in developing their self-potential due to inadequate communication skills and limited understanding of future planning. To address these issues, the Training and Mentoring Program for Self-Potential Development Strategies with Communication Skills Techniques and Future Planning was designed to equip students with the necessary skills to become more confident and have clear future direction. This community service program was implemented at Yayasan Al Falah At Tirmidzi Ciganitri using practice-based training methods and intensive mentoring. The main activities included communication skills training, public speaking techniques, self-potential development, and career planning through career roadmap development. The approaches used encompassed interactive methods, simulations, group discussions, and individual mentoring to ensure participants could apply the knowledge gained in real life. The results of this program are expected to improve participants' communication abilities, both in expressing opinions effectively and in public speaking. Additionally, participants are better able to identify their interests and talents and develop more focused educational and future plans. Thus, this program not only provides short-term benefits but also contributes to building participants' independence and readiness in facing future challenges.

Keywords: Self-Potential Development, Communication Skills, Future Planning, Public Speaking.

Abstrak

Kemampuan komunikasi yang efektif dan perencanaan masa depan yang matang merupakan keterampilan esensial bagi individu dalam menghadapi dunia pendidikan dan profesional. Namun, masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan potensi diri akibat kurangnya keterampilan komunikasi dan minimnya pemahaman mengenai perencanaan masa depan siswa/i. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, program Pelatihan dan Pendampingan Strategi Pengembangan Potensi Diri dengan Teknik Keterampilan dalam Berkomunikasi dan Perencanaan Masa Depan ini dirancang guna membekali peserta didik dengan keterampilan yang dibutuhkan agar lebih percaya diri dan memiliki arah masa depan yang jelas. Program ini dilaksanakan di Yayasan Al Falah At Tirmidzi Ciganitri dengan metode pelatihan berbasis praktik dan pendampingan intensif. Kegiatan utama mencakup pelatihan keterampilan komunikasi, teknik berbicara di depan umum (public speaking), pengembangan potensi diri, serta perencanaan karier melalui penyusunan career roadmap. Pendekatan yang digunakan meliputi metode interaktif, simulasi, diskusi kelompok, serta pendampingan individu untuk memastikan peserta mampu menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan nyata. Hasil dari program ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi peserta, baik dalam menyampaikan pendapat secara efektif maupun dalam berbicara di depan umum. Selain itu, peserta juga lebih mampu mengidentifikasi minat dan bakatnya serta menyusun rencana pendidikan dan masa depan peserta yang lebih terarah. Dengan demikian,

Copyright: © 2025 by the authors.
This is an open access article distributed under the terms and conditions of the CC BY 4.0.

program ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga berkontribusi dalam membangun kemandirian dan kesiapan peserta dalam menghadapi tantangan masa depan.

Kata Kunci: Pengembangan Potensi Diri, Keterampilan Komunikasi, Perencanaan Masa Depan, Public Speaking.

1. Pendahuluan

Yayasan Al Falah At Tirmidzi di Ciganitri merupakan lembaga pendidikan berbasis keagamaan yang berkomitmen dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia, berilmu, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Mayoritas peserta didik berasal dari keluarga dengan latar belakang ekonomi menengah ke bawah, yang seringkali memiliki keterbatasan akses terhadap pelatihan pengembangan diri, khususnya dalam keterampilan komunikasi dan perencanaan karier.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Namun, observasi di Yayasan Al Falah At Tirmidzi menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide, berbicara di depan umum, dan berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas. Padahal, keterampilan komunikasi yang efektif merupakan aspek krusial dalam pengembangan diri individu, mendukung proses pembelajaran, interaksi sosial, dan kesiapan memasuki dunia kerja. Penelitian oleh Pusvita et al. (2023) menunjukkan bahwa terdapat tantangan dalam mengeluarkan ide dan pemikiran secara efektif, meskipun keterampilan komunikasi siswa secara umum berada pada tingkat yang baik.

Selain keterampilan komunikasi, perencanaan karier yang matang juga menjadi faktor penentu kesuksesan masa depan siswa. Banyak peserta didik yang belum memiliki gambaran jelas mengenai jenjang pendidikan lanjutan atau pilihan karier yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Penelitian oleh Miswanto et al. (2025) menunjukkan bahwa penggunaan media kartu karier dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai karier, membantu mereka mengenali minat, bakat, dan potensi diri, serta memberikan informasi penting seperti deskripsi profesi, standar gaji, jalur pendidikan, dan institusi pendidikan terkait.

Mengacu pada permasalahan di atas, terdapat kebutuhan mendesak untuk menyelenggarakan program pelatihan dan pendampingan yang berfokus pada pengembangan potensi diri melalui peningkatan keterampilan komunikasi dan perencanaan masa depan. Program semacam ini diharapkan dapat membantu siswa mengenali dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki, serta membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk meraih kesuksesan di berbagai bidang.

2. Tinjauan Pustaka

Pengembangan potensi diri merupakan proses yang berkesinambungan dalam membantu individu mengenali dan memaksimalkan kapasitas diri, baik dalam aspek emosional, sosial, maupun intelektual. Dalam konteks pendidikan, kegiatan ini erat kaitannya dengan strategi pembentukan karakter dan kesiapan siswa dalam merancang masa depan yang terarah. Menurut Harun (2023), pengembangan potensi diri siswa sangat dipengaruhi

oleh akses terhadap informasi, motivasi internal, dan bimbingan komunikasi interpersonal yang efektif.

Keterampilan komunikasi menjadi pilar utama dalam pengembangan diri karena tidak hanya berfungsi sebagai alat tukar informasi, tetapi juga sebagai instrumen untuk membentuk kepercayaan diri dan kemampuan kolaborasi. Rullah dan Rahman (2024) menegaskan bahwa pelatihan komunikasi yang sistematis dapat membentuk sikap positif dalam interaksi sosial serta mendukung kemampuan berpikir kritis dan reflektif pada siswa. Hal ini sejalan dengan paradigma pendidikan abad ke-21 yang menuntut siswa untuk memiliki soft skills yang mumpuni, terutama dalam konteks sosial dan digital.

Lebih lanjut, perencanaan masa depan yang matang juga berperan dalam memandu siswa untuk memahami tujuan hidup dan langkah-langkah strategis yang perlu mereka tempuh. Proses ini mencakup identifikasi minat, pemetaan potensi diri, serta penyusunan strategi jangka pendek dan panjang yang realistis dan terukur. Harun (2023) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan layanan informasi dan konseling perencanaan karier memiliki kesiapan lebih baik dalam menghadapi tantangan pendidikan dan dunia kerja.

Di era digital saat ini, literasi digital menjadi aspek penting dalam pengembangan diri yang tidak dapat diabaikan. Himawan et al. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media digital sebagai sarana pembelajaran dan penguatan engagement sosial memberikan dampak positif terhadap partisipasi aktif siswa. Pelatihan yang mengintegrasikan teknologi informasi dengan pendekatan komunikasi dan motivasi diri terbukti mampu meningkatkan efektivitas program pendidikan nonformal, seperti kegiatan pengabdian masyarakat. Oleh karena itu, sinergi antara komunikasi, perencanaan karier, dan literasi digital merupakan fondasi utama dalam mendukung keberhasilan program pengembangan potensi diri siswa secara berkelanjutan.

Partisipasi dalam kegiatan pengabdian Masyarakat di Yayasan Al Falah At Tirmidzi, terdiri dari pemimpin Yayasan, Staff pengurus Yayasan. Peran tim pengabdian masyarakat, yaitu sebagai Narasumber dalam identifikasi tahapan-tahapan dalam pemanfaatan media digital dan praktik terbaik dalam menciptakan konten yang menarik dan relavan. Mitra sebagai pendamping dalam tahapan strategi pengembangan potensi diri dan perencanaan masa depan dan mitra sebagai penilai, pengkritik maupan pemberi saran dalam strategi pengembangan potensi diri dan perencanaan masa depan.

3. Metode Penelitian

Program ini menggunakan pendekatan interaktif dan berbasis pengalaman (*experiential learning*) untuk memastikan peserta memahami dan mampu mengaplikasikan keterampilan yang diajarkan. Metode yang digunakan meliputi:

1) Pelatihan Interaktif

Materi mengenai keterampilan komunikasi dan perencanaan masa depan disampaikan melalui kombinasi ceramah, diskusi kelompok, dan studi kasus. Peserta akan dilibatkan secara aktif dalam kegiatan yang mendorong interaksi, diskusi, dan berbagi pengalaman, sehingga materi menjadi lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam konteks nyata.

2) Simulasi dan Role-Playing

Untuk meningkatkan keterampilan komunikasi, peserta akan mengikuti simulasi dan role-playing yang dirancang menyerupai situasi kehidupan nyata, baik dalam konteks pribadi maupun profesional. Kegiatan ini bertujuan memberikan pengalaman langsung dalam menerapkan teknik komunikasi yang efektif.

3) Pendampingan Personal

Setiap peserta akan mendapatkan sesi pendampingan pribadi yang difokuskan pada perancangan tujuan hidup dan perencanaan masa depan. Dalam sesi ini, peserta akan menerima umpan balik langsung serta bimbingan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

4) Evaluasi Berkelanjutan

Evaluasi dilakukan secara berkala pada setiap tahapan program untuk memastikan pemahaman materi dan mengukur dampak yang dihasilkan. Hasil evaluasi akan digunakan untuk menyesuaikan metode dan pendekatan pelatihan agar lebih tepat sasaran dan efektif.

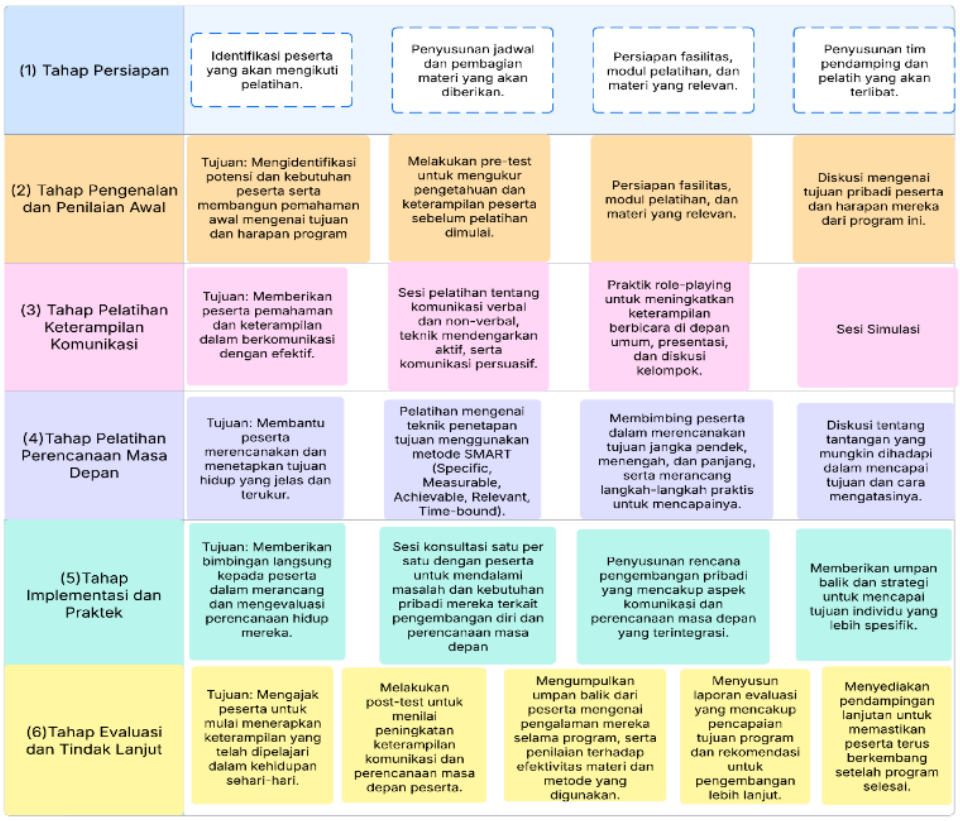

Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Program Pelatihan Pengembangan Potensi Diri

4. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan di Yayasan Al Falah At Tirmidzi memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan komunikasi dan perencanaan masa depan siswa. Evaluasi dilakukan melalui metode triangulasi data, yaitu pre-test dan post-test, observasi partisipatif, serta kuesioner berbasis skala Likert.

4.1. Hasil Evaluasi

4.1.1. Peningkatan Keterampilan Komunikasi

Peserta mengalami peningkatan keterampilan dalam menyampaikan gagasan secara jelas dan percaya diri. Metode role play terbukti efektif dalam menstimulasi kemampuan berbicara di depan umum. Hal ini mendukung temuan Rullah dan Rahman (2024) bahwa

pelatihan komunikasi berbasis praktik langsung mampu meningkatkan keterampilan interpersonal dan rasa percaya diri siswa.

Peningkatan ini juga terlihat dari perbandingan skor post-test yang mengalami peningkatan rata-rata sebesar 22% dari nilai pre-test, khususnya pada indikator kejelasan komunikasi, penggunaan bahasa yang tepat, dan ketegasan dalam menyampaikan pendapat. Sebagai bagian dari evaluasi kegiatan pelatihan, siswa diminta untuk mengisi kuesioner yang mencakup lima indikator utama, yaitu: kesesuaian materi, ketepatan waktu pelaksanaan, kejelasan penyampaian, relevansi kegiatan, dan kesinambungan program. Evaluasi ini menggunakan skala Likert 1–5, dengan tujuan memperoleh data kuantitatif yang menggambarkan persepsi siswa terhadap efektivitas pelatihan pengembangan potensi diri dan keterampilan komunikasi.

Data yang diperoleh dari kuesioner ini menjadi dasar dalam menilai kekuatan dan kelemahan program, serta sebagai masukan berharga untuk penyempurnaan kegiatan di masa depan. Hal ini sejalan dengan temuan Manuel, College, dan Analysis (2023), yang menekankan pentingnya melibatkan peserta dalam evaluasi untuk meningkatkan kualitas dan relevansi program edukatif.

Dalam skala penilaian, responden memberikan tanggapan dengan rentang nilai sebagai berikut: nilai 1 berarti sangat tidak setuju (STS), nilai 2 berarti tidak setuju (TS), nilai 3 berarti netral (N), nilai 4 berarti setuju (S), dan nilai 5 berarti sangat setuju (SS). Hasil rekapitulasi pengisian kuesioner oleh peserta disajikan pada Tabel 1 dan Tabel 2 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Pengisian Kuesioner

No	Pernyataan Uman Balik	Rerata
1	Program pengabdian masyarakat ini sudah sesuai dengan tujuan kegiatan itu sendiri	4,03
2	Program Pengabdian Masyarakat ini sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat sasarnya.	3,68
3	Waktu pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini relative telah mencukupi sesuai kebutuhan.	4,05
4	Dosen dan mahasiswa Universitas Telkom bersikap ramah,cepat dan tanggap membantu selama kegiatan	4,58
5	Masyarakat setempat menerima dan mengharapkan program pengabdian masyarakat Universitas Telkom saat ini dan masa yang akan datang	4,42

Berdasarkan hasil umpan balik dari peserta pelatihan yang disajikan dalam Tabel 1, dengan menggunakan skala Likert 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju), berikut adalah ringkasan analisis terhadap efektivitas pelaksanaan kegiatan:

1) Pernyataan: "Program sesuai dengan tujuan kegiatan". Skor rata-rata sebesar 4,03 menunjukkan bahwa sebagian besar peserta menganggap kegiatan ini telah sesuai dengan tujuan utama, yaitu membantu siswa memahami dan mengembangkan potensi dirinya melalui keterampilan komunikasi dan perencanaan masa depan. Hal ini mencerminkan bahwa perencanaan kegiatan telah dilakukan secara tepat sasaran.
2) Pernyataan: "Program sesuai dengan kebutuhan peserta". Pernyataan ini memperoleh nilai rata-rata 3,68, sedikit lebih rendah dibandingkan indikator lainnya. Hal ini mengindikasikan adanya sebagian peserta yang merasa materi atau pendekatan pelatihan belum sepenuhnya menjawab kebutuhan pribadi mereka. Oleh karena itu, penyesuaian metode maupun konten berdasarkan asesmen kebutuhan awal peserta bisa menjadi langkah perbaikan di masa mendatang.
3) Pernyataan: "Waktu pelaksanaan program mencukupi". Dengan rata-rata 4,05, peserta umumnya menilai bahwa durasi kegiatan sudah cukup untuk menyampaikan materi.

Namun demikian, skor ini juga membuka peluang bagi evaluasi ke depan, misalnya dengan menambahkan waktu khusus untuk sesi praktik atau pendalaman materi.

4) Pernyataan: "Fasilitator bersikap ramah, responsif, dan komunikatif". Ini merupakan aspek dengan skor tertinggi, yakni 4,58. Artinya, peserta sangat mengapresiasi sikap dosen dan mahasiswa pendamping yang dianggap ramah, cepat merespon, dan mendukung proses pembelajaran dengan baik. Hal ini mencerminkan keberhasilan dalam aspek pelayanan dan interaksi personal.
5) Pernyataan: "Peserta menerima dan mengharapkan program ini dilanjutkan di masa mendatang". Skor 4,42 menunjukkan tingginya antusiasme peserta terhadap keberlanjutan program.

Peserta merasa kegiatan ini bermanfaat dan relevan dalam membantu mereka mengenali potensi diri dan meningkatkan keterampilan hidup yang aplikatif. Harapan untuk pelaksanaan kegiatan serupa menjadi indikator penting bagi kelanjutan program pengabdian.

Tabel 2. Hasil Respon Peserta Pelatihan

No	Pertanyaan	STS (%)	TS (%)	N (%)	S (%)	SS (%)
1	Program pelatihan ini sudah sesuai dengan tujuan kegiatan	0,00	2,50	12,50	62,50	22,50
2	Program ini sudah sesuai dengan kebutuhan peserta	2,50	7,50	17,50	60,00	12,50
3	Waktu pelaksanaan program relatif mencukupi dan sesuai kebutuhan	0,00	5,00	12,50	52,50	30,00
4	Fasilitator (dosen dan mahasiswa) bersikap ramah, cepat, dan tanggap	0,00	0,00	2,50	37,50	60,00
5	Peserta menerima dan mengharapkan program serupa di masa mendatang	0,00	0,00	7,50	42,50	50,00
Subtotal		0,50	3,00	10,50	51,00	35,00
Total						100,00

Berdasarkan data rekapitulasi pada Tabel 2, berikut adalah interpretasi dari respon peserta pelatihan:

1) Kategori STS (Sangat Tidak Setuju): Hanya 0,5% responden yang memilih kategori ini, menunjukkan bahwa hamper seluruh peserta tidak memiliki keberatan serius terhadap isi maupun pelaksanaan program.
2) Kategori TS (Tidak Setuju): Sebanyak 3,0% responden merasa tidak setuju terhadap beberapa aspek, yang tergolong sangat kecil. Ini menandakan bahwa ketidaksesuaian program dengan harapan peserta sangat minimal.
3) Kategori Netral (N): Dengan total 10,5%, kategori ini menunjukkan adanya sebagian kecil peserta yang merasa bahwa kegiatan ini cukup biasa dan tidak memberikan dampak signifikan menurut persepsi mereka.
4) Kategori S (Setuju): Mayoritas responden (51,0%) merasa program ini telah berjalan baik dan memenuhi harapan. Ini merupakan indikasi kuat bahwa kegiatan pelatihan relevan dengan kebutuhan mereka.
5) Kategori SS (Sangat Setuju): Sebanyak 35,0% responden menyatakan sangat puas, yang menandakan bahwa lebih dari sepertiga peserta merasa kegiatan ini sangat bermanfaat dan layak untuk diteruskan.

Berdasarkan hasil rekapitulasi persentase, program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Universitas Telkom memperoleh tanggapan yang sangat positif dari peserta sasaran. Sebagian besar responden, yakni sebesar 86,0%, memberikan penilaian dalam kategori setuju dan sangat setuju, yang mengindikasikan bahwa program telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan awal, relevan dengan kebutuhan peserta, serta terlaksana secara efektif. Respons yang sangat baik juga diberikan terhadap sikap fasilitator, khususnya dosen dan mahasiswa yang dinilai ramah, tanggap, dan proaktif selama kegiatan berlangsung. Hal ini mencerminkan tingginya tingkat kepercayaan peserta terhadap pelaksana program. Dengan dominasi tingkat kepuasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini telah memberikan kontribusi nyata serta dampak positif bagi masyarakat, sekaligus menunjukkan keberhasilan dalam mencapai sasaran dan tujuan program.

4.1.2. Penyusunan Perencanaan Masa Depan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di MTS Salafiyah Al Falah telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya pengembangan potensi diri, keterampilan komunikasi, dan perencanaan masa depan. Berdasarkan hasil evaluasi pre-test dan post-test, terlihat adanya peningkatan signifikan pada aspek pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menyusun tujuan pribadi, mengelola emosi saat berbicara, serta membangun rasa percaya diri saat berdiskusi atau tampil di depan umum.

Siswa menunjukkan antusiasme tinggi selama proses pelatihan, terutama saat sesi diskusi kelompok dan *role play*. Kegiatan ini tidak hanya memperkaya wawasan mereka, tetapi juga membentuk kebiasaan berpikir kritis dan reflektif terhadap potensi yang dimiliki. Guru dan pihak sekolah juga memberikan tanggapan positif serta menyatakan dukungan terhadap keberlanjutan program serupa di masa mendatang.

Rencana kegiatan selanjutnya:

1) Pendampingan Berkala di Sekolah

Melanjutkan kegiatan melalui sesi mentoring bulanan untuk memantau perkembangan keterampilan komunikasi dan perencanaan siswa.

2) Melibatkan guru sebagai fasilitator pendamping untuk menjaga keberlanjutan penguatan karakter dan soft skills siswa.

3) Pembuatan Modul Mandiri

Menyusun modul pembelajaran mandiri berbasis literasi komunikasi dan perencanaan masa depan yang dapat digunakan oleh siswa secara berkelanjutan. Modul ini akan disesuaikan dengan konteks lokal dan kebutuhan spesifik siswa madrasah.

4) Pembangunan Forum Siswa Inspiratif

Membentuk kelompok belajar atau forum diskusi antar siswa untuk berbagi pengalaman, tantangan, dan strategi pengembangan diri. Forum ini juga akan menjadi sarana penguatan peer support dalam mendorong perubahan positif.

5) Pelibatan Orang Tua dalam Program Lanjutan

Mengadakan sesi edukasi singkat bagi orang tua tentang pentingnya peran mereka dalam mendukung pengembangan potensi anak. Selain itu, membuat media komunikasi antara sekolah dan orang tua terkait perkembangan siswa dalam hal keterampilan komunikasi dan perencanaan masa depan.

6) Ekspansi Program ke Sekolah Lain

Mengembangkan model pelatihan ini ke sekolah lain di wilayah Bojongsoang dan sekitarnya yang memiliki karakteristik serupa dan menjalin kolaborasi dengan instansi pendidikan lokal untuk mendukung replikasi program.

Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan hasil kegiatan pengabdian ini tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi mampu menciptakan perubahan yang berkelanjutan dalam membentuk generasi muda yang percaya diri, komunikatif, dan siap menghadapi masa depan secara terencana.

4.2. Pembahasan

Kegiatan pelatihan dan pendampingan yang telah dilaksanakan menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan siswa, baik dalam aspek komunikasi maupun perencanaan masa depan secara strategis. Dampak ini terlihat tidak hanya dari hasil perbandingan pre-test dan post-test, tetapi juga melalui observasi langsung selama proses pelatihan berlangsung. Selama kegiatan, siswa menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat, berpartisipasi aktif dalam diskusi, serta mulai mampu merumuskan tujuan pendidikan dan karier berdasarkan minat dan potensi pribadi.

Dari sisi keterampilan komunikasi, siswa mengalami peningkatan kepercayaan diri dalam menyampaikan ide serta pemahaman terhadap teknik komunikasi efektif, seperti intonasi, kontak mata, dan struktur pesan. Sejalan dengan pendapat Robbins dan Judge (2009), kemampuan komunikasi yang baik berperan besar dalam membentuk perilaku organisasi dan hubungan interpersonal yang sehat, yang juga menjadi fondasi penting dalam konteks pendidikan.

Sementara itu, perencanaan masa depan yang dilatih dengan pendekatan SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Realistic, Time-bound*) terbukti membantu siswa dalam merumuskan tujuan karier jangka pendek dan panjang secara lebih sistematis. Hasil ini mendukung temuan Harun (2023) bahwa pelatihan perencanaan karier secara intensif dapat mendorong kematangan individu dalam mengambil keputusan pendidikan maupun pekerjaan. Harun menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti program bimbingan karier secara sistematis menunjukkan peningkatan signifikan dalam mengenali minat dan potensi diri, memahami berbagai pilihan pendidikan dan profesi, serta mampu merancang langkah-langkah konkret untuk mencapai tujuan karier mereka. Temuan ini relevan dengan kondisi di Yayasan Al Falah At Tirmidzi, di mana sebagian besar siswa belum memiliki arah karier yang jelas dan cenderung membuat keputusan berdasarkan pengaruh eksternal seperti teman sebaya atau tren populer. Oleh karena itu, intervensi dalam bentuk pelatihan perencanaan karier menjadi sangat penting untuk membekali siswa dengan wawasan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam mengambil keputusan masa depan secara bijak.

Selain itu, penguatan literasi digital menjadi elemen penting dalam pelatihan ini, mengingat pentingnya adaptasi terhadap perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan dan sosial. Menurut Himawan et al. (2024), pemanfaatan media digital tidak hanya meningkatkan engagement peserta, tetapi juga mendukung mereka dalam membangun citra diri dan jejaring yang positif. Hal ini diperkuat oleh riset Subekti & Suharsono (2022) yang menyatakan bahwa literasi digital sangat berkontribusi dalam membentuk siswa yang adaptif, produktif, dan bertanggung jawab secara sosial.

Partisipasi aktif siswa dan respons positif yang diberikan menunjukkan bahwa program ini tidak hanya relevan tetapi juga aplikatif terhadap kebutuhan riil peserta. Sebagaimana dijelaskan oleh Joyce & Weil (2015), pembelajaran yang bersifat partisipatif dan berbasis pengalaman (*experiential learning*) terbukti lebih efektif dalam menginternalisasi nilai dan keterampilan dibandingkan metode ceramah semata.

Secara keseluruhan, pelatihan ini tidak hanya memberikan hasil dalam bentuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membentuk pola pikir strategis yang menjadi bekal penting bagi siswa dalam menghadapi masa depan di era digital.

5. Kesimpulan

Kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan di Yayasan Al Falah At Tirmidzi telah memberikan kontribusi positif dalam pengembangan potensi diri siswa, khususnya dalam aspek keterampilan komunikasi dan perencanaan masa depan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan kemampuan peserta dalam menyampaikan pendapat secara efektif, menyusun tujuan pribadi secara terarah, serta memahami pentingnya perencanaan hidup berbasis strategi SMART.

Integrasi literasi digital dalam pelatihan turut memperkuat kapasitas siswa dalam menghadapi tantangan di era teknologi informasi, baik dalam ranah akademik maupun sosial. Pendekatan partisipatif, penggunaan metode pembelajaran aktif seperti role play, dan media digital terbukti meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan daya serap peserta terhadap materi yang disampaikan.

Program ini juga menunjukkan potensi keberlanjutan melalui minat dan antusiasme tinggi dari peserta serta dukungan aktif dari pihak sekolah. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya relevan terhadap kebutuhan peserta, tetapi juga berkontribusi dalam membangun fondasi keterampilan hidup yang berkelanjutan bagi generasi muda.

Untuk pengembangan selanjutnya, direkomendasikan adanya integrasi modul lanjutan yang lebih mendalam mengenai pemanfaatan media digital secara strategis, pelibatan orang tua sebagai mitra pendidikan, serta monitoring jangka panjang guna memastikan keberlanjutan dampak program secara sistematis.

5.1. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Yayasan Al Falah At Tirmidzi yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Sekolah, para guru, dan seluruh siswa yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan pelatihan berlangsung.

Kami juga menyampaikan apresiasi kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom atas dukungan akademik dan pendanaan kegiatan melalui skema Program Pengabdian kepada Masyarakat. Tidak lupa, terima kasih kepada tim pelaksana, dosen pembimbing, serta rekan-rekan mahasiswa yang telah bekerja sama dan berkontribusi dalam merancang serta menyukseskan kegiatan ini.

Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi seluruh pihak, khususnya dalam meningkatkan kapasitas generasi muda dalam pengembangan potensi diri dan keterampilan hidup di era digital.

6. Daftar Pustaka

Harun, S. (2023). Efektivitas layanan informasi dalam mengembangkan perencanaan karir siswa. Jurnal Attending, 2(2), 429–440.

Himawan, A. F. I., Alfaiza, S. A., & Riyadh, H. A. (2024). Pendampingan: Pemanfaatan media digital sebagai engagement yayasan. Cosecant, 6(1), 59–63. https://doi.org/10.25124/cosecant.v6i1.7854

Joyce, B., & Weil, M. (2015). Models of Teaching (9th ed.). Pearson Education.

Manuel, K., College, M., & Analysis, A. (2023). The Impact of Financial Education on the Financial Literacy of American High-Schoolers.

Miswanto, I., Aziz, R. A., & Wardani, R. K. (2025). Media kartu karier dalam meningkatkan pemahaman karier siswa sekolah menengah. Aurelia: Jurnal Pendidikan dan Konseling, 3(1), 12–21. https://rayyanjurnal.com/index.php/aurelia/article/download/4827/pdf

Pusvita, A. F., Kurniawan, D. A., & Sutisna, A. (2023). Analisis keterampilan komunikasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia, 9(1), 45–53. https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/6015

Robbins, S. P., & Judge, T. (2009). *Organizational behavior*. Pearson South Africa.

Rullah, A., & Rahman, A. (2024). Strategi komunikasi literasi digital dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Cosecant, 6(1), 22–30.

Subekti, A. G., & Suharsono, N. (2022). Digital Literacy Skills among Secondary School Students in Indonesia: A Case Study. Journal of Digital Education and Learning, 3(2), 45–54.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78.